

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nitko menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prosedur sistematis untuk mendapatkan informasi dalam pengambilan keputusan tentang pelajar, kurikulum dan program serta kebijakan pendidikan dengan mengamati dan mendeskripsikan suatu atau lebih karakteristik menggunakan skala numerik atau skema klasifikasi. Hasil belajar siswa yang dinyatakan melalui suatu angka melalui suatu tes memberikan gambaran apakah perlu dilakukan perbaikan pengajaran, perubahan metode dan strategi pembelajaran, gaya mengajar guru, gaya belajar siswa atau kurikulum.<sup>1</sup> Apabila faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar rendah merupakan siswa sendiri yang berkaitan dengan motivasi, minat, sikap terhadap pelajaran atau yang lainnya, maka guru dapat memperbaikinya dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran IPS dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa akan dapat membangkitkan sikap positif dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu

---

<sup>1</sup> Antony J. Nitko. Educational Assesment of Students. (New Jersey: Eanglewood Cliffs, Pretience-Hall, 1996) h. 4

Pengetahuan Sosial. Sebaliknya apabila faktor tersebut berasal dari guru, yaitu berkaitan dengan kompetensi pendekatan pembelajarannya, strategi pembelajaran yang konvensional, dan membuat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi menyenangkan sehingga dapat mendorong dan membangkitkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.<sup>2</sup>

Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses pembelajaran dan dapat diamati melalui tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup> Hasil belajar sama seperti prestasi yang berarti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun kelompok.<sup>4</sup>

Seperti disebutkan Winkel yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui proses peninjauan terhadap komponen-komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Nasution hasil belajar menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan produk pembelajaran yang diperoleh melalui suatu penilaian pada akhir kegiatan satuan pelajaran atau pada akhir kegiatan pembelajaran dari beberapa pokok bahasan tertentu dalam suatu periode waktu

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,h.6

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta : Rosda Karya, 2000)h 35.

<sup>4</sup> Zaenal Arifin, Evaluasi Instruksional (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999)h.49.

<sup>5</sup> W.S Winkel, Psikologi Pengajaran,(Jakarta; Gramedia.1989) h.34

tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka hasil belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut dokumen yang dikeluarkan oleh pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang tertera dalam model pembelajaran terpadu IPS, menyatakan bahwa ada kesatuan dan keterpaduan dari masing-masing disiplin ilmu pengetahuan sosial yang memuat materi seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Numan, IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideolog negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup> Menurut Supriya IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>9</sup>

Generalisasi mata pelajaran IPS dilakukan karena setiap disiplin ilmu pasti berkaitan antara satu dengan yang lain, karena dalam pembelajaran IPS siswa akan mempelajari tentang perilaku sosial yang ada didalam masyarakat. Adapun tujuan dari pendidikan IPS adalah pendidikan kewarganegaraan, pemahaman dan

---

<sup>6</sup> Nasution, Kurikulum dalam pengajaran, (Bandung : Bumi Aksara.1999)h.61.

<sup>7</sup>Depdiknas Pendidikan dan latihan Profesi Guru. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2008)h.1.

<sup>8</sup> Muhammad Numan Somantri, Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h.74

<sup>9</sup> Supriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Bandung: Rosdakarya,2009),h.7

penguasaan konsep-konsep ilmu sosial, dan yang terakhir adalah sebagai bahan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dikembangkan secara efektif.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah perubahan yang dialami siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran IPS.

## **2. Hakikat Sorting Card**

Menurut Melvin L Silberman *sorting card* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.<sup>11</sup> Metode pembelajaran *sorting card* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. *Sorting card* sebagai salah satu model pembelajaran aktif yang memiliki prosedur untuk memberi siswa waktu lebih banyak dalam berpikir, menjawab, dan bekerjasama satu sama lain. Beberapa keuntungan yang diperoleh melalui metode pembelajaran *sorting card* adalah dapat meningkatkan kepercayaan siswa dan siswa lebih banyak

---

<sup>10</sup> Muhammad Nurman Somantr, *Op.cit.*,h.75

<sup>11</sup> Silberman, Malvin L. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Bandung : Nusamedia.2006) h.169

memberikan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan. Serta membina siswa untuk saling bekerja sama.

Penerapan Metode Pembelajaran *sorting card* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna, menumbuhkan jiwa kerjasama, dan timbulnya ekspresi dari tingkat kepercayaan antar siswa yang meliputi keterbukaan, kebersamaan penerimaan dan dukungan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik, guru sebagai faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar harus dapat memilih metode pembelajaran yang bisa membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran *sorting card* menggunakan bantuan suatu media yaitu, media *sort card* berupa berbagai macam jenis kartu yang terbuat dari kertas jilid yang berbentuk persegi dan dibuat berpasangan (*question and answer*). Dimana dalam setiap kartunya dapat berisi informasi, pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Contoh media *sort card* terdapat dalam lampiran. Sedangkan, dalam pelaksanaannya mengkombinasikan antara pemahaman konsep yang dilakukan secara aktif oleh siswa sendiri, kerjasama dalam tim, dan permainan yang cukup menarik. Sehingga diharapkan dengan metode *sorting card* dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran serta menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran (*sorting card*). Adapun aturan permainan pada metode pembelajaran *sorting card* tertera pada lampiran 16.

## **B. Kerangka Berpikir**

Sebagaimana telah disampaikan, bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Untuk pembelajaran dengan metode pembelajaran *Sorting Card*, hasil belajar akan maksimal, hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun, dan lain sebagainya. Adanya suatu metode pembelajaran *Sorting Card* seorang anak berada jauh di luar kapabilitas akademik, dan kenyataannya mempengaruhi anak secara keseluruhan dari saat pertama ia mulai bersosialisasi dan bergerak. Ketertarikan kepada pemandangan dan tugas-tugas motoris lembutlah yang membuat seorang anak begitu serius dan melebarkan mata, menciptakan perasaan senang bersama dengan teman-temannya. Anak dengan kepercayaan diri yang sangat kuat adalah anak yang mampu mendapatkan keberhasilan akademis dan kepercayaan diri, sehingga akan berguna dalam kehidupannya kelak, di dalam belajar ia berharap prestasinya bagus, nilai tinggi, dan naik kelas. Sehingga siswa akan menikmati pembelajaran IPS yang menjadi bahan ujian akhir, dan pada diri siswa akan tertanam pembelajaran yang sesungguhnya karena mereka mendapatkan berupa nilai hasil belajar yang baik, kenaikan kelas dan sebagainya.

### **C. Hipotesis**

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Sorting Card* terhadap hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 184 Jakarta Timur.

